

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

**BALAI PENELITIAN TANAH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017**



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI PENELITIAN TANAH adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAH mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI PENELITIAN TANAH. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, 31 Desember 2017
Kuasa Penggunaan Anggaran,

Dr. Husnain, MP., MSc
NIP. 19730910 200112 2 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I Laporan Realisasi Anggaran
- II Neraca
- III Laporan Operasional
- IV Laporan Perubahan Ekuitas
- V Catatan atas Laporan Keuangan
 - A Penjelasan Umum
 - B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1 Pendapatan
 - B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2 Belanja
 - B.2.1 Belanja Pegawai
 - B.2.2 Belanja Barang
 - B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - C Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1 Aset Lancar
 - C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan
 - C.1.2 Kas Lainnya dan Setara Kas
 - C.1.3 Persediaan
 - C.2 Aset Tetap
 - C.2.1 Tanah
 - C.2.2 Peralatan dan Mesin
 - C.2.3 Gedung dan Bangunan
 - C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3 Aset Lainnya
 - C.3.1 Aset Tak Berwujud
 - C.3.2 Aset Lain-lain
 - C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAH yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, 31 Desember 2017
Kuasa Penggunaan Anggaran,

Dr. Husnain, MP., MSc
NIP. 19730910 200112 2 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAH Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp3.503.597.623,00 atau mencapai 134,69% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2.601.155.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp19.893.838.015,00 atau mencapai 96,63% dari alokasi anggaran sebesar Rp20.587.305.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp81.611.774.744,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp10.735.410,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp81.585.381.047,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp15.658.287,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp81.611.774.744,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp3.439.997.623,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp25.105.236.746,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-21.665.239.123,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp63.600.000,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-21.601.639.123,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp35.597.547.303,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-21.601.639.123,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan selisih Revaluasi Aset Tetap Rp51.182.086.237,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp16.393.730.327,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp81.611.774.744,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAH
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	2.601.155.000,00	3.503.597.623,00	134,69	5.896.516.237,00
Jumlah Pendapatan		2.601.155.000,00	3.503.597.623,00	134,69	5.896.516.237,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	10.969.547.000,00	10.316.488.420,00	94,05	11.516.547.575,00
Belanja Barang	B.2.2	9.617.758.000,00	9.577.349.595,00	99,52	10.358.639.899,00
Jumlah Belanja Operasi		20.587.305.000,00	19.893.838.015,00	96,63	21.875.187.474,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	0,00	0,00	0,00	8.690.876.500,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	0,00	0,00	0,00	197.235.000,00
Jumlah Belanja Modal		0,00	0,00	0,00	8.888.111.500,00
Jumlah Belanja		20.587.305.000,00	19.893.838.015,00	96,63	30.763.298.974,00

Bogor, 31 Desember 2017
Kuasa Penggunaan Anggaran,

Dr. Husnain, MP., MSc
NIP. 19730910 200112 2 001

II. NERACA

**BALAI PENELITIAN TANAH
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	0,00	0,00
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.2	32.810,00	1.981.000,00
Persediaan	C.1.3	10.702.600,00	14.346.500,00
Jumlah Aset Lancar		10.735.410,00	16.327.500,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	59.015.290.000,00	14.227.764.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	35.123.382.130,00	35.123.382.130,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	8.946.250.000,00	3.089.482.850,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	415.100.739,00	257.966.714,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-21.520.483.643,00	-16.714.694.178,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-122.946.016,00	-325.779.547,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-265.362.163,00	-88.166.720,00
Jumlah Aset Tetap		81.585.381.047,00	35.569.955.249,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	20.175.000,00	14.525.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2	0,00	139.206.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	0,00	-139.206.000,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-4.516.713,00	-3.260.446,00
Jumlah Aset Lainnya		15.658.287,00	11.264.554,00
Jumlah Aset		81.611.774.744,00	35.597.547.303,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	0,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	0,00
Jumlah Kewajiban		0,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	81.611.774.744,00	35.597.547.303,00
Jumlah Ekuitas		81.611.774.744,00	35.597.547.303,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		81.611.774.744,00	35.597.547.303,00

Bogor, 31 Desember 2017
Kuasa Penggunaan Anggaran,

Dr. Husnain, MP., MSc
NIP. 19730910 200112 2 001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENELITIAN TANAH
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	3.439.997.623,00	5.832.403.196,00
JUMLAH PENDAPATAN		3.439.997.623,00	5.832.403.196,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	10.316.488.420,00	11.516.547.575,00
Beban Persediaan	D.3	1.683.438.100,00	2.247.205.025,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	4.278.853.455,00	3.913.907.523,00
Beban Pemeliharaan	D.5	1.236.793.049,00	1.468.334.602,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2.381.908.891,00	2.773.822.599,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	5.207.754.831,00	4.856.658.807,00
JUMLAH BEBAN		25.105.236.746,00	26.776.476.131,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-20.944.072.935,00	-20.944.072.935,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	63.600.000,00	64.109.141,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		63.600.000,00	64.109.141,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-21.601.639.123,00	-20.879.963.794,00

Bogor, 31 Desember 2017
Kuasa Penggunaan Anggaran,

Dr. Husnain, MP., MSc
NIP. 19730910 200112 2 001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	35.597.547.303,00	31.390.299.210,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-21.601.639.123,00	-20.879.963.794,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Revaluasi Aset Tetap	E.4.1	51.182.086.237,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	40.050.000,00	204.250.307,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	16.393.730.327,00	24.885.186.508,00
EKUITAS AKHIR		81.611.774.744,00	35.597.547.303,00

Bogor, 31 Desember 2017
Kuasa Penggunaan Anggaran,

Dr. Husnain, MP., MSc
NIP. 19730910 200112 2 001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI PENELITIAN TANAH

Berdasarkan Permentan No. 08/Permentan/OT.140/3/2006 pasal 3, Balai Penelitian Tanah yang berkedudukan di Jalan Tentara Pelajar No. 12 Cimanggu - Bogor, menyelenggarakan fungsi/program kerja sebagai berikut :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi konservasi dan kesuburan tanah,
2. Pelaksanaan penelitian konservasi, rehabilitasi dan reklamasi tanah, kesuburan tanah, pupuk dan biologi tanah,
3. Pelaksanaan penelitian komponen teknologi pengelolaan tanah dan pupuk,
4. Pemberian pelayanan teknik kegiatan penelitian tanah,
5. Penyiapan kerjasama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanah,
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Penelitian Tanah berkomitmen dengan visi ***“mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.”*** Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- o Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
- o Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- o Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.
- o Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI PENELITIAN TANAH. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI PENELITIAN TANAH menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI PENELITIAN TANAH dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI PENELITIAN TANAH yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAH adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

“Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

~ Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

~ Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

~ Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

~ Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

~ Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

~ Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

~ Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

~ Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

~ Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

~ Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

~ Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

~ Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

~ Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

~ Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

~ Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

~ Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

~ Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

~ Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

T

agihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

~ Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- ~ harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- ~ harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- ~ harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

~ Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

~ Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

~ Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

~ Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

~ Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

~ Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

~ Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

~ Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah
- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

~ Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

~ Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

~ Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut :

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

~ Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

~ Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

~ Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

~ Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .

~ Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

~ Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

~ Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

~ Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

~ Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI PENELITIAN TANAH telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	63.600.000,00
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	1.300.000,00	1.300.000,00
Pendapatan Jasa	2.239.855.000,00	2.599.855.000,00
Jumlah Pendapatan	2.241.155.000,00	2.601.155.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	10.969.547.000,00	10.969.547.000,00
Belanja Barang	8.040.000.000,00	9.617.758.000,00

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Belanja Modal	0,00	0,00
Jumlah Belanja	19.009.547.000,00	20.587.305.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp3.503.597.623,00 atau mencapai 134,69% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.601.155.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	1.300.000,00	63.880.600,00	4.913,89
Pendapatan Jasa	2.599.855.000,00	3.439.716.400,00	132,30
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	623,00	0,00
Jumlah	2.601.155.000,00	3.503.597.623,00	134,69

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -40,58% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI PENELITIAN TANAH adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	63.880.600,00	50.349.000,00	26,88
Pendapatan Jasa	3.439.716.400,00	5.767.887.300,00	-40,36
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	14.170.796,00	-100,00
Pendapatan Lain-lain	623,00	64.109.141,00	-100,00
Jumlah	3.503.597.623,00	5.896.516.237,00	-40,58

Penurunan sebesar -40,58% dikarenakan

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp19.893.838.015,00 atau 96,63% dari anggaran belanja sebesar Rp20.587.305.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		10.969.547.000,00	10.321.775.280,00	94,09
Belanja Barang		9.617.758.000,00	9.577.349.595,00	99,52
Belanja Modal		0,00	0,00	0,00
Total Belanja Kotor		20.587.305.000,00	19.899.124.875,00	96,66
Pengembalian Belanja			-5.286.860,00	0,00
Total Belanja		20.587.305.000,00	19.893.838.015,00	96,63

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	2017			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian		20.587.305.000,00	19.899.124.875,00	96,66
Total Belanja Kotor		20.587.305.000,00	19.899.124.875,00	96,66
Pengembalian Belanja			-5.286.860,00	0,00
Total Belanja		20.587.305.000,00	19.893.838.015,00	96,63

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -35,33% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Telah berakhirnya Kegiatan Belanja Modal yang di danai SMARTD

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	10.316.488.420,00	11.516.547.575,00	-10,42

Belanja Barang	9.577.349.595,00	10.358.639.899,00	-7,54
Belanja Modal	0	8.888.111.500,00	-100,00
Total Belanja	19.893.838.015,00	30.763.298.974,00	-35,33

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.316.488.420,00 dan Rp11.516.547.575,00. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -10,42% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10.237.762.280,00	11.438.883.115,00	-10,50
Belanja Lembur	84.013.000,00	84.150.000,00	-0,16
Jumlah Belanja Kotor	10.321.775.280,00	11.523.033.115,00	-10,42
Pengembalian Belanja Pegawai	-5.286.860,00	-6.485.540,00	-18,48
Jumlah Belanja	10.316.488.420,00	11.516.547.575,00	-10,42

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10.358.639.899,00 dan Rp9.509.912.295,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 8,93% dari TA 2015.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.572.282.455,00	1.312.505.750,00	19,79
Belanja Barang Non Operasional	2.017.071.670,00	2.114.311.176,00	-4,60
Belanja Barang Persediaan	2.457.567.075,00	2.236.200.100,00	9,90

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Jasa	324.553.398,00	526.839.462,00	-38,40
Belanja Pemeliharaan	1.213.342.702,00	881.186.260,00	37,69
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.773.822.599,00	2.438.869.547,00	13,73
Jumlah Belanja Kotor	10.358.639.899,00	9.509.912.295,00	8,93
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	10.358.639.899,00	9.509.912.295,00	8,93

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.690.876.500,00 dan Rp5.634.215.500,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 54,25% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya Kegiatan Belanja Modal yang di danai SMARTD sebesar Rp. 8.400.000.000,- untuk pembelian alat laboratorium.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	8.690.876.500,00	5.634.215.500,00	54,25
Jumlah Belanja Kotor	8.690.876.500,00	5.634.215.500,00	54,25
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	8.690.876.500,00	5.634.215.500,00	54,25

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp197.235.000,00 dan Rp649.704.850,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -69,64% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain tidak ada kegiatan untuk pembangunan gedung dan bangunan

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	197.235.000,00	649.704.850,00	-69,64

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja Kotor	197.235.000,00	649.704.850,00	-69,64
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	197.235.000,00	649.704.850,00	-69,64

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Saldo pada Bank Mandiri Kantor Cabang Bogor, No. Rek : 133-00-9608113-8	0.00	0.00
Saldo Uang Tunai	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.2 KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp32.810,00 dan Rp1.981.000,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16
Saldo Bank Dana Hibah Langsung Luar Negeri	0,00	500.000,00
Saldo Bank Dana Kerjasama Dalam Negeri	00.00	00.00
Saldo Bank Dana Kerjasama Luar Negeri	00.00	00.00
Uang Muka Hibah Langsung Luar Negeri	00.00	1.481.000.00
Uang Muka Kerjasama Penelitian Dalam Negeri	00.00	00.00
Uang Muka Kerjasama Penelitian Luar Negeri	00.00	00.00
Kas Tunai Kerjasama Penelitian Dalam Negeri	00.00	00.00
Kas Tunai Kerjasama Penelitian Luar Negeri	32.810,00	00.00
Jumlah	32.810,00	1.981.000,00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.702.600,00 dan Rp14.346.500,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31-Des-17	31-Des-16
Barang Konsumsi	0,00	1.955.500,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	32.000,00
Suku Cadang	0,00	3.523.500,00
Bahan Baku	10.702.600,00	8.835.500,00
Jumlah	10.702.600,00	14.346.500,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAH per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp59.015.290.000,00 dan Rp14.227.764.000,00. Terdapat penambahan nilai aset tanah dikarenakan Revaluasi Ulang BMN sebesar Rp44.787.526,00.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAH per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp35.123.382.130,00 dan Rp26.532.813.630,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAH per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.946.250.000,00 dan Rp3.089.482.850,00. Penambahan sebesar Rp5.856.767.150,00 karena adanya Revaluasi Ulang BMN.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAH per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp415.100.739,00 dan Rp257.966.714,00. Selisih sebesar Rp.157.134.025,00 dikarenakan adanya Revaluasi Ulang BMN

C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAH per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-21.914.641.822,00 dan Rp-17.128.640.445,00,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	35.123.382.130,00	-21.520.483.643,00	13.602.898.487,00
2	Gedung dan Bangunan	8.946.250.000,00	-128.796.016,00	8.817.453.984,00
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	415.100.739,00	-265.362.163,00	149.738.576,00
Akumulasi Penyusutan		44.484.732.869,00	-21.914.641.822,00	22.570.091.047,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp20.175.000,00 dan Rp14.525.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	5.400.000,00
Hak Cipta	1.475.000,00
Paten	13.300.000,00
Jumlah	20.175.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAH per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp139.206.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang

berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI PENELITIAN TANAH serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAH per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-4.516.713,00 dan Rp-142.466.446,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Amortisasi	Nilai Buku
1	Aset Tak Berwujud	5.400.000,00	0,00	5.400.000,00
2	Aset Lain-lain	14.775.000,00	-4.516.713,00	10.258.287,00
Akumulasi Penyusutan		20.175.000,00	-4.516.713,00	15.658.287,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI PENELITIAN TANAH per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	0,00	0,00
Jumlah	0,00	0,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp81.611.774.744,00 dan Rp35.597.547.303,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.832.403.196,00 dan Rp3.988.499.622,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	14.170.796,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	5.121.500,00	4.495.163,00	13,93
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0,00	4.330.455,00	-100,00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	5.762.765.800,00	3.898.094.567,00	47,84
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	50.000.000,00	81.170.000,00	-38,40
Pendapatan Penjualan Lainnya	4.500,00	33.837,00	-86,70
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	340.600,00	375.600,00	-9,32
Jumlah	5.832.403.196,00	3.988.499.622,00	46,23

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.316.488.420,00 dan Rp11.516.547.575,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	6.777.105.250,00	7.566.418.240,00	-10,43
Beban Pembulatan Gaji PNS	82.557,00	90.651,00	-8,93
Beban Tunj. Anak PNS	125.271.640,00	146.148.084,00	-14,28

Beban Tunj. Beras PNS	326.799.540,00	373.582.860,00	-12,52
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.396.680.000,00	1.492.480.000,00	-6,42
Beban Tunj. PPh PNS	95.936.253,00	200.976.750,00	-52,26
Beban Tunj. Struktural PNS	9.900.000,00	5.940.000,00	66,67
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	473.719.180,00	545.195.990,00	-13,11
Beban Tunjangan Umum PNS	152.130.000,00	167.445.000,00	-9,15
Beban Uang Lembur	84.013.000,00	84.150.000,00	-0,16
Beban Uang Makan PNS	874.851.000,00	934.120.000,00	-6,34
Jumlah	10.316.488.420,00	11.516.547.575,00	-10,42

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.683.438.100,00 dan Rp2.247.205.025,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	751.402.000,00	1.207.598.525,00	-37,78
Beban Persediaan konsumsi	593.398.600,00	1.019.881.500,00	-41,82
Beban persediaan lainnya	338.637.500,00	19.725.000,00	1.616,79
Jumlah	1.683.438.100,00	2.247.205.025,00	-25,09

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.278.853.455,00 dan Rp3.913.907.523,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan	0	0	0,00
Beban Bahan	246.762.950,00	279.425.250,00	-11,69
Beban Barang Non Operasional Lainnya	310.251.587,00	335.131.420,00	-7,42
Beban Barang Operasional Lainnya	0,00	89.400.000,00	-100,00

Beban Honor Operasional Satuan Kerja	165.000.000,00	148.800.000,00	10,89
Beban Honor Output Kegiatan	1.912.740.000,00	1.402.515.000,00	36,38
Beban Jasa Lainnya	0	0	0,00
Beban Jasa Profesi	54.980.000,00	85.850.000,00	-35,96
Beban Keperluan Perkantoran	1.229.341.042,00	1.235.082.455,00	-0,46
Beban Langganan Air	13.393.600,00	12.097.200,00	10,72
Beban Langganan Listrik	184.013.860,00	179.630.234,00	2,44
Beban Langganan Telepon	23.591.416,00	29.275.964,00	-19,42
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	104.904.000,00	99.000.000,00	5,96
Beban Sewa	33.875.000,00	17.700.000,00	91,38
Jumlah	4.278.853.455,00	3.913.907.523,00	9,32

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.236.793.049,00 dan Rp1.468.334.602,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	195.990.000,00	123.995.000,00	58,06
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	163.997.600,00	131.968.600,00	24,27
Beban Pemeliharaan Jaringan	89.964.000,00	88.597.500,00	1,54
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	744.023.449,00	868.781.602,00	-14,36
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	39.166.500,00	56.948.900,00	-31,23
Beban Persediaan suku cadang	3.651.500,00	198.043.000,00	-98,16
Jumlah	1.236.793.049,00	1.468.334.602,00	-15,77

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.381.908.891,00 dan Rp2.773.822.599,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan.

Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	2.331.824.391,00	2.713.349.599,00	-14,06
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0	0	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	5.456.500,00	10.108.000,00	-46,02
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	44.628.000,00	50.365.000,00	-11,39
Jumlah	2.381.908.891,00	2.773.822.599,00	-14,13

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.207.754.831,00 dan Rp4.856.658.807,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Hak Cipta	21.056,00	22.126,00	-4,84
Beban Amortisasi Paten	1.023.336,00	909.392,00	12,53
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	160.579.655,00	73.421.707,00	118,71
Beban Penyusutan Irigasi	233.568.301,00	7.609.353,00	2.969,49
Beban Penyusutan Jaringan	6.773.018,00	6.751.784,00	0,31
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	4.805.789.465,00	4.767.944.445,00	0,79
Jumlah	5.207.754.831,00	4.856.658.807,00	7,23

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0,00	60.677.896,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	3.431.245,00	-100,00
Jumlah	0,00	64.109.141,00	-100,00

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp35.597.547.303,00 dan Rp31.390.299.210,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-21.601.639.123,00 dan Rp-20.879.963.794,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 51.222.136.237,00 dan Rp. 201.921.379,00.

E.4.1 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp.51.182.086.237,00 dan Rp.0,00

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp40.050.000,00 dan Rp204.250.307,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp16.393.730.327,00 dan Rp24.885.186.508,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	18.604.502.405,00
Diterima dari Entitas Lain	-3.503.597.623,00

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2017

Transfer Masuk	5.438.125,00
Pengesahan Hibah Langsung	1.287.387.420,00
Jumlah	16.393.730.327,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp81.611.774.744,00 dan Rp35.597.547.303,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 06/Kpts/OT.160/1/2015 Tentang Perubahan Kedelapan atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 5118/Kpts/KU.410/12/2013 Tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian pada tanggal 7 Januari 2015 : Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, Bendahara Pengeluaran, dan Berdasarkan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Nomor : 01/KU.410/I.8.2/01/2015 tanggal 8 Januari 2015 tentang Penetapan Pejabat Pembuat Komitmen pada Kantor Balai Penelitian Tanah adalah :

Kuasa Pengguna Anggaran : Dr. Husnain, MP., MSc

Pejabat Pembuat Komitmen : Drs. Oyok Sumarja

Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM : Dra. Atin Kentjanasari

Bendahara : Reni Damayanti

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KEGIATAN KERJASAMA PENELITIAN BALAI PENELITIAN TANAH
PADA SEMESTER II (DUA) TAHUN ANGGARAN 2016**

Balai Penelitian Tanah selain mengelola anggaran yang tercantum dalam DIPA, juga mengelola anggaran Kerjasama Penelitian Dalam Negeri maupun Luar Negeri. Kerjasama Dalam Negeri yaitu kerjasama dengan Badan Litbang Pertanian, BUMN dan Swasta. Kerjasama Luar Negeri berupa bantuan Hibah. Dalam Pengelolaan Anggaran Semester II (Dua) Tahun Anggaran 2016, Kerjasama Penelitian mengelola Anggaran seperti tertera dalam tabel di bawah ini sbb :

Tabel 1. Jumlah Anggaran dan Realisasi Anggaran Kerjasama Penelitian per- 31 Desember 2016

No	Judul Kegiatan	Mitra Kerjasama / Periode	Jumlah Anggaran yg Diterima	Realisasi Anggaran	Sisa Anggaran
I. Kerjasama Penelitian Dalam Negeri					
1	Penelitian Potensi dan Pemanfaatan Bahan Mineral Sebagai Bahan Alternatif Pupuk K Dr. Wiwik Hartatik/Eti Suhaeti	Badan Litbang Pertanian (Maret 2016 s/d Desember 2016)	174.130.000	174.036.700	93.300
2	Pengembangan Teknologi Bioremediasi Residu Herbisida di Lahan Sawah Menggunakan Bakteri Ensifer Melitoti dan Fungi Aspergillus Flavus Dr. Ir. R. Cinta/Yanti I	Badan Litbang Pertanian (Maret 2016 s/d Desember 2016)	171.071.000	171.056.300	14.700
3	Produksi Massal Pupuk Hayati, Dekomposer dan Biopestisida untuk Diseminasi Teknologi Jarwo Super Mendukung UPSUS Dr. Ir. Wiratno, M.Env.,Mgt/Yanti I	Badan Litbang Pertanian (Mei 2016 s/d Desember 2016)	348.000.000	347.968.300	31.700
Jumlah dipindahkan			693.201.000	693.061.300	139.700

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2017

No	Judul Kegiatan	Mitra Kerjasama / Periode	Jumlah Anggaran yg Diterima	Realisasi Anggaran	Sisa Anggaran
Jumlah pemindahan			693.201.000	693.061.300	139.700
4	Pengujian Terhadap Pupuk Hayati "BIORIPAH" Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kedelai (Glycine max L. Merr) Ir. Jati Purwani, M.Si/Yanti Indrianti	PT. PUSRI Palembang (Pebruari 2016 s/d Juli 2016)	59.920.000	59.920.000	-
5	Uji Efektivitas Pupuk Mikro Nutremag Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi Sawah Ir. Joko Purnomo/Erlin Herlina, BSc	PT. PUSRI Palembang (Pebruari 2016 s/d Agustus 2016)	70.559.500	70.559.500	-
6	Uji Efektivitas Pupuk Organik BPA Living Organic Fertilizer terhadap Pertumbuhan Kelapa Sawit di Main Nursery Ir. Nurjaya, MP/Widaryati	PT. Rebinmas Jaya (April 2016 s/d Nopember 2016)	45.000.000	45.000.000	-
7	Uji Efektivitas Organik Power Grow Hijau dan Power Grow Merah Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi Sawah Ibrahim Adamy S., SP/Widaryati	PT. PT. Diamond Interest Abadi Indonesia (Mei 2016 s/d Oktober 2016)	80.000.000	80.000.000	-
8	Uji Efektivitas Pupuk Hexafert Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Padi Sawah Dr. IGM Subiksa/Pipih Nurhayati	CV. Hexanova Kartika (April 2016 s/d Oktober 2016)	80.000.000	80.000.000	-
J U M L A H			1.028.680.500	1.028.540.800	139.700

Pada tabel 1 tersebut diatas, Kegiatan Kerjasama Penelitian ada 8 kegiatan terdiri dari 3 Kegiatan Kerjasama Badan Litbang dan 5 Kegiatan Kerjasama Penelitian dengan BUMN dan Swasta per- 31 Desember 2016. Dari 8 kegiatan tersebut, jumlah anggaran seluruhnya yang telah diterima sebesar **Rp1.028.680.500,-** , dengan realisasi anggaran sebesar **Rp1.028.540.800,-** dan sisa anggaran sebesar **Rp139.700,-** telah disetor ke Kas Negara.

Dana Kerjasama Penelitian tersebut dikelola pada Rekening Bendahara Pengeluaran atas nama **BPg 023 Balai Penelitian Tanah** pada BANK MANDIRI CABANG BOGOR, Jl. Kapten Muslihat Bogor, **Nomor Rekening : 1330012925178**

Tabel 2. Jumlah Anggaran dan Realisasi Anggaran Kerjasama Penelitian Hibah per-31 Desember 2016

No	Judul Kegiatan	Mitra Kerjasama/ Periode	Jumlah Anggaran yg Diterima	Realisasi Anggaran	Sisa Anggaran
1	Development of Climate Smart Agroforestry Models on Degraded Land in East Kalimantan and Central Java (GE LAMA I-ICRAF) Prof. Dr. Fahmuddin Agus/Kartiwa	ICRAF Nairobi-Kenya (Desember 2015 s/d Juni 2017)	360.000.000	358.019.000	1.981.000
Jumlah			360.000.000	358.019.000	1.981.000

Pada tabel 2 tersebut diatas, Kegiatan Kerjasama Penelitian Hibah ada 1 (satu) kegiatan per- 31 Desember 2016. Dana Kerjasama Penelitian Hibah tersebut sudah diregister dan mempunyai rekening tersendiri dan sudah di Revisi ke DIPA TA.2016. Dana kerjasama Hibah dikelola pada Rekening Bendahara Pengeluaran atas nama **RPL 140 Balai Penelitian Tanah-2CDWXCUA** pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Tbk) CABANG DEWI SARTIKA BOGOR, Jl. Dewi Sartika No.6 Bogor, **Nomor Rekening : 001201003017304**. Jumlah anggaran seluruhnya yang telah diterima sebesar **Rp360.000.000,-**, dengan realisasi anggaran sebesar **Rp358.019.000,-** sudah disahkan oleh KPPN Khusus Pinjaman Dan Hibah dengan **SPHL No.16140000000037** (terlampir). Sisa anggaran sebesar **Rp1.981.000,-** akan dilanjutkan tahun depan.

Dari Tabel 1 dan Tabel 2, Kegiatan Kerjasama Penelitian dan Kerjasama Hibah mempunyai sisa Anggaran secara terinci seperti tertera pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Perincian Sisa Anggaran Kerjasama Penelitian dan Kerjasama Hibah per- 31 Desember 2016

No	Uraian	Perincian Sisa Anggaran			
		Bank	Uang Muka	Kas	Jumlah
1	Kerjasama Penelitian	-	-	-	-
2	Kerjasama Hibah	500.000	1.481.000	-	1.981.000
JUMLAH		500.000	1.481.000	-	1.981.000

Pada Tabel 3 tersebut diatas, saldo dana Kerjasama Penelitian pada Bank Mandiri Cabang Bogor dengan Nomor Rekening:1330012925178 per- 31 Desember 2016 yaitu sebesar **Rp0,-**

sesuai tertera pada Rekening Koran, sedangkan saldo dana Kerjasama Hibah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Tbk) Cabang Dewi Sartika Bogor dengan Nomor Rekening:001201003017304 per- 31 Desember 2016 yaitu sebesar **Rp500.000,-** sesuai tertera pada Rekening Koran (terlampir).

Untuk lebih jelasnya, perincian sisa anggaran per judul kegiatan baik Kerjasama Penelitian maupun Kerjasama Hibah tertera pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Perincian Sisa Anggaran Perjudul Kegiatan Kerjasama Penelitian

No	Judul Kegiatan	Sisa Anggaran	Uang Muka	Bank	Kas
I. Kerjasama Dalam Negeri					
1	Penelitian Potensi dan Pemanfaatan Bahan Mineral Sebagai Bahan Alternatif Pupuk K Dr. Wiwik Hartatik/Eti Suhaeti	-	-	-	-
2	Pengembangan Teknologi Bioremediasi Residu Herbisida di Lahan Sawah Menggunakan Bakteri Ensifer Melitoti dan Fungi Aspergillus Flavus Dr. Ir. R. Cinta/Yanti I	-	-	-	-
No	Judul Kegiatan	Sisa Anggaran	Uang Muka	Bank	Kas
I. Kerjasama Dalam Negeri					
3	Produksi Massal Pupuk Hayati, Dekomposer dan Biopestisida untuk Diseminasi Teknologi Jarwo Super Mendukung UPSUS Dr. Ir. Wiratno, M.Env.,Mgt/Yanti I	-	-	-	-
4	Pengujian Terhadap Pupuk Hayati "BIORIPAH" Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kedelai (Glycine max L. Merr) Ir. Jati Purwani, M.Si/Yanti Indrianti	-	-	-	-
5	Uji Efektivitas Pupuk Mikro Nutremag Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi Sawah Ir. Joko Purnomo/Erlin Herlina, BSc	-	-	-	-
6	Uji Efektivitas Pupuk	-	-	-	-

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2017

	Organik BPA Living Organic Fertilizer terhadap Pertumbuhan Kelapa Sawit di Main Nursery Ir. Nurjaya, MP/Widaryati				
7	Uji Efektivitas Organik Power Grow Hijau dan Power Grow Merah Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi Sawah Ibrahim Adamy S., SP/Widaryati	-	-	-	-
8	Uji Efektivitas Pupuk Hexafert Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Padi Sawah Dr. IGM Subiksa/Pipih Nurhayati	-	-	-	-
II. Kerjasama Hibah					
9	Development of Climate Smart Agroforestry Models on Degraded Land in East Kalimantan and Central Java (GE LAMA I-ICRAF) Prof. Dr. Fahmuddin Agus/Kartiwa	1.981.000	1.481.000	500.000	-
JUMLAH SELURUHNYA		1.981.000	1.481.000	500.000	-

Demikian perincian anggaran Kerjasama Penelitian dan Kerjasama Hibah tersebut di atas yang dikelola Balai Penelitian Tanah pada Semester II (Dua) Tahun Anggaran 2016.